

---

## **PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER LEWAT PEMBIASAAN RELIGIUS PADA SISWA MI ISLAMIYAH KARANGDOWO**

Oleh:

**Robiatul Adawiyah<sup>1</sup>**

**Isnatur Rhohmah<sup>2</sup>**

**Siti Maghfirotin Shoimah<sup>3</sup>**

**Dwi Nurista<sup>4</sup>**

**Faizzatur Rahma Azzahrah<sup>5</sup>**

Institut Attanwir Bojonegoro

Alamat: JL. Raya Talun No.220, Jati, Talun, Kec. Sumberejo, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur (62191).

*Korespondensi Penulis:* [robiatul.adawiyah@yahoo.com](mailto:robiatul.adawiyah@yahoo.com), [isnaturrhohmah@gmail.com](mailto:isnaturrhohmah@gmail.com),  
[ffiroh621@gmail.com](mailto:ffiroh621@gmail.com), [dwinurista1410@gmail.com](mailto:dwinurista1410@gmail.com),  
[rahmahazzahrahfaizzatur@gmail.com](mailto:rahmahazzahrahfaizzatur@gmail.com).

*Abstract.* Education is not only oriented toward the development of students' intellectual abilities, but also plays an important role in shaping character and moral personality. The phenomenon of moral degradation among students demands educational institutions, particularly Madrasah Ibtidaiyah, to implement character education effectively. This study aims to describe the role of teachers in instilling character education through religious habituation among students at MI Islamiyah Karangdowo. This research employed a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of classroom teachers and Islamic Religious Education teachers, with the principal and students serving as supporting informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that MI Islamiyah Karangdowo has implemented various forms of religious habituation in a planned, structured, and continuous manner, including praying before and after lessons,

# PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER LEWAT PEMBIASAAN RELIGIUS PADA SISWA MI ISLAMIYAH KARANGDOWO

*performing congregational Dhuha and Dhuhur prayers, Qur'an recitation (tadarus), weekly istighosah and tahlil, habituation of greeting others, and the commemoration of Islamic holy days. Teachers play a strategic role as role models, mentors, and motivators in the implementation of religious habituation. Teachers' exemplary attitudes in religiosity, discipline, and politeness serve as the main factors in the internalization of character values. Through religious habituation, character values such as religiosity, discipline, responsibility, and independence are successfully instilled and reflected in students' daily behavior.*

**Keywords:** Teacher's Role, Character Education, Religious Habituation, Madrasah Ibtidaiyah.

**Abstrak.** Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang berakhhlak mulia. Fenomena dekadensi moral yang terjadi pada peserta didik menuntut lembaga pendidikan, khususnya Madrasah Ibtidaiyah, untuk mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui pembiasaan religius pada siswa MI Islamiyah Karangdowo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru kelas dan guru Pendidikan Agama Islam, serta kepala madrasah dan siswa sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Islamiyah Karangdowo mengimplementasikan berbagai bentuk pembiasaan religius secara terencana, terprogram, dan berkesinambungan, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, istighosah dan tahlil rutin setiap pekan, pembiasaan mengucapkan salam, serta peringatan hari besar Islam. Guru berperan strategis sebagai teladan, pembimbing, dan motivator dalam pelaksanaan pembiasaan religius tersebut. Keteladanan guru dalam sikap religius, disiplin, dan santun menjadi faktor utama dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter. Melalui pembiasaan religius

ini, nilai-nilai karakter seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian berhasil ditanamkan dan tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Pendidikan Karakter, Pembiasaan Religius, Madrasah Ibtidaiyah.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik. Dalam konteks pendidikan nasional, penanaman nilai-nilai karakter telah menjadi salah satu prioritas utama, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan bahwa pendidikan harus mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta berilmu dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Perkembangan moral siswa sering kali menghadapi tantangan serius, terutama di lingkungan yang relatif pesat modernisasinya. Fenomena tersebut muncul karena beberapa faktor penyebab, misalnya dahsyatnya peredaran narkoba, Bermunculan banyak promosi visual yang merongrong nilai moral, sekaligus siaran-siaran yang sama sekali tak mengandung unsur edukatif. Pendapat lain mengatakan bahwa buruknya pengawasan dari orang tua dan lembaga pendidikan serta kuatnya pengaruh kemajuan teknologi informasi juga menjadi penyebab adanya dekadensi moral.<sup>2</sup> Secara teoretis, pendidikan karakter dianggap mampu menjadi benteng antisipatif terhadap perilaku menyimpang tersebut. Namun implementasinya di lapangan masih sangat beragam.<sup>3</sup>

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dalam proses ini, guru memegang peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* : Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, 2006).

<sup>2</sup> Taulabi, I., & Mustofa, B. (2019). Dekadensi moral siswa dan penanggulangan melalui pendidikan karakter. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(1), 28–46.

<sup>3</sup> Nurhabibi, N., Arifannisa, A., Ismail, D., Kuswandi, D., Anggraeni, A. F. D. G., & Aji, Y. A. (2025). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(2).

# PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER LEWAT PEMBIASAAN RELIGIUS PADA SISWA MI ISLAMIYAH KARANGDOWO

motivator dalam pembentukan karakter siswa. Melalui interaksi harian di kelas maupun di luar kelas, guru memiliki peluang besar untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan rasa hormat.

MI Karangdowo sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar berbasis agama diharapkan mampu menjadi pelopor dalam penerapan pendidikan karakter. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa di MI Karangdowo, termasuk strategi yang digunakan, serta faktor-faktor pendukung yang ada di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam proses tersebut, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif di masa mendatang.

## KAJIAN TEORITIS

Pendidikan karakter adalah perpaduan antara konsep pendidikan dan karakter yang mengacu pada proses pembentukan kepribadian melalui nilai-nilai moral, etika, dan kebajikan. Pendidikan karakter menekankan pembentukan nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan disiplin. Proses ini berlangsung melalui pembiasaan dalam lingkungan pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai positif yang menjadi pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Dengan demikian, pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk individu yang berkepribadian utuh, baik secara moral maupun sosial. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi sarana utama untuk membangun kepribadian yang kuat dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam berbagai aspek pembelajaran.<sup>4</sup>

Secara prinsipiel, pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan

---

<sup>4</sup> Dewi Lestariani. (2025) *pendidikan Karakter*, (Padang : Azzia Karya Bersama,), h. 2-3

Pancasila. Direktorat Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara operasional, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>5</sup>

Penanaman karakter secara sistematis mampu mencegah terjadinya dekadensi moral seperti perilaku menyimpang pada siswa, termasuk bullying. Sebagaimana penelitian dari (Jumarnis et al., 2023). Mengenai “Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar”. Selanjutnya penelitian (Pulungan & Siagian, 2025). Mengenai “Peran Guru PPKN Dalam Penguatan Karakter Integritas Sebagai Upaya Pencegahan Kemerosotan Moral Siswa di SMPN 38 Medan”. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa penanaman karakter bukan hanya kewajiban moral, melainkan juga strategi efektif dalam memitigasi dekadensi moral di lingkungan sekolah. Di ranah pembentukan karakter, keberhasilan moral siswa sangat dipengaruhi secara strategis oleh pendidik. Materi akademik bukan hanya diantarkan oleh pendidik, melainkan mereka pula diangkat sebagai motor penggerak perubahan dan contoh teladan yang langsung membimbing siswa dalam aktivitas sehari-hari.<sup>6</sup> Dengan demikian, peran guru sebagai pendidik karakter menjadi kunci utama dalam menciptakan generasi yang bermoral dan berakhlak mulia.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Aisyah M,( 2018) *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana), h. 13

<sup>6</sup> Siregar, W. M., Prawijaya, S., Setiawan, F., & Putri, S. R. (2023). Peran guru penggerak sebagai agen perubahan pendidikan. *Jurnal Guru Kita*, 8(1), 1–8.

<sup>7</sup> Olii, A. S. M., & Arif, M. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MENCiptakan AKHLAK MULIA. Pekerti: *Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 4(1), 7–18.

# PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER LEWAT PEMBIASAAN RELIGIUS PADA SISWA MI ISLAMIYAH KARANGDOWO

## METODE PENELITIAN

Kegiatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa di MI Karangdowo. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial dan perilaku manusia secara naturalistik dalam konteks kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru kelas dan guru pendidikan agama Islam di MI Karangdowo, serta siswa dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, untuk melihat secara langsung aktivitas pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa dalam konteks penanaman nilai-nilai karakter. Diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang utuh dan akurat mengenai peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter di MI Karangdowo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, MI Islamiyah Karangdowo telah mengimplementasikan berbagai bentuk pembiasaan religius sebagai strategi penanaman pendidikan karakter pada siswa. Pembiasaan religius tersebut dilaksanakan secara terencana, terprogram, dan berkesinambungan dalam kegiatan sehari-hari di madrasah. Bentuk pembiasaan religius yang diterapkan meliputi kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, kegiatan tadarus Al-Qur'an, Istighosah dan Tahlil Rutin Setiap Pekan. pembiasaan mengucapkan salam, serta penerapan sikap sopan santun dalam interaksi antarwarga madrasah. Selain itu, madrasah juga secara rutin melaksanakan kegiatan keagamaan dalam rangka memperingati hari besar Islam.

Pelaksanaan pembiasaan religius tersebut dilakukan secara konsisten dengan melibatkan seluruh warga madrasah, khususnya guru dan siswa. Kegiatan ini tidak hanya bersifat ritual keagamaan, tetapi juga dimaksudkan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan dapat tertanam dalam diri siswa dan tercermin

---

<sup>8</sup> Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. Humanika, 21(1), 33–54

dalam perilaku sehari-hari. Indikator nilai Islami dalam proses pembelajaran umumnya mencangkup mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, dan merayakan hari besar keagamaan.<sup>9</sup>

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan pendidikan karakter melalui pembiasaan religius. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk sikap dan kepribadian siswa. Guru berperan sebagai teladan (*role model*) dalam pelaksanaan pembiasaan religius. Keteladanan tersebut tercermin dari keterlibatan guru secara langsung dalam setiap kegiatan keagamaan, seperti mengikuti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama siswa, serta menunjukkan sikap disiplin, santun, dan religius dalam keseharian. Keteladanan guru ini menjadi faktor penting dalam proses penanaman karakter, karena siswa cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh gurunya.

Selain sebagai teladan, guru juga berperan sebagai pembimbing dan pengarah. Guru memberikan bimbingan kepada siswa agar melaksanakan kegiatan pembiasaan religius dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Guru juga menjelaskan makna dan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam setiap kegiatan religius, sehingga siswa tidak hanya melaksanakan kegiatan secara formal, tetapi juga memahami tujuan dan manfaat dari kegiatan tersebut. Peran guru sebagai motivator juga tampak dalam upaya memberikan dorongan dan penguatan kepada siswa agar senantiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang menunjukkan perilaku positif, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempertahankan dan mengembangkan karakter yang baik.

Melalui pembiasaan religius yang diterapkan di MI Islamiyah Karangdowo, berbagai nilai pendidikan karakter berhasil ditanamkan pada siswa. Nilai religius menjadi nilai utama yang dikembangkan, yang tercermin dari meningkatnya kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain nilai religius, pembiasaan tersebut juga menanamkan nilai disiplin, yang terlihat dari keteraturan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan sesuai dengan waktu yang telah

---

<sup>9</sup> Oktatul Sandowil, A Mury Yusuf, and Herman Nirwana, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Keluarga Dalam Pendidikan Nasional," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 3940–43.

# **PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER LEWAT PEMBIASAAN RELIGIUS PADA SISWA MI ISLAMIYAH KARANGDOWO**

ditentukan. Nilai tanggung jawab dan kemandirian juga berkembang melalui pembiasaan menjalankan tugas-tugas keagamaan tanpa harus selalu diingatkan oleh guru.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa MI Islamiyah Karangdowo telah mengimplementasikan pembiasaan religius secara terencana, terprogram, dan berkesinambungan sebagai strategi dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Bentuk pembiasaan religius yang dilaksanakan meliputi kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, istighosah dan tahlil rutin setiap pekan, pembiasaan mengucapkan salam, penerapan sikap sopan santun, serta peringatan hari besar Islam. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan secara konsisten dengan melibatkan seluruh warga madrasah.

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan pendidikan karakter melalui pembiasaan religius. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, pengarah, dan motivator bagi siswa. Keteladanan guru dalam melaksanakan kegiatan religius, sikap disiplin, serta perilaku santun menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter pada diri siswa. Melalui pembiasaan religius yang diterapkan, berbagai nilai pendidikan karakter berhasil ditanamkan, antara lain nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam meningkatnya kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah, keteraturan dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta kemampuan siswa dalam menjalankan kewajiban tanpa harus selalu mendapat pengawasan dari guru. Dengan demikian, pembiasaan religius yang didukung oleh peran aktif guru terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa di MI Islamiyah Karangdowo.

## DAFTAR REFERENSI

- Aisyah. (2018) *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2006) *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* : Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam.
- Lestarani, Dewi. (2025) *Pendidikan Karakter*. Padang: Azzia Karya Bersama.
- Nurhabibi, N., Arifannisa, A., Ismail, D., Kuswandi, D., Anggraeni, A. F. D. G., & Aji, Y. A. (2025). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(2).
- Olii, A. S. M., & Arif, M. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MENCiptakan AKHLAK MULIA. Pekerti: *Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 4(1), 7–18.
- Sandowil, O, A, Yusuf, M, Nirwana, H. (2021). “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Keluarga Dalam Pendidikan Nasional,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2): 3940–43
- Siregar, W. M., Prawijaya, S., Setiawan, F., & Putri, S. R. (2023). Peran guru penggerak sebagai agen perubahan pendidikan. *Jurnal Guru Kita*, 8(1), 1–8.
- Taulabi, I., & Mustofa, B. (2019). Dekadensi moral siswa dan penanggulangan melalui pendidikan karakter. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(1), 28–46.